

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MTs DDI KULO PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS**



**Skripsi diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Pada Institut Agama Islam DDI
Sidenreng Rappang**

Oleh:

Asriana

NPM: 0219210027

**INSTITUT AGAMA ISLAM DDI
SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

ABSTRAK

Nama : Asriana
Npm : 0219210027
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun kefasihan. Hal tersebut menuntut adanya metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh bacaan secara langsung yang kemudian ditirukan oleh siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dengan representasi siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan tajwid, kelancaran, serta kefasihan bacaan setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an, sementara guru dapat lebih mudah mengontrol kesalahan bacaan serta memberikan bimbingan secara langsung. Dengan demikian, metode pembelajaran demonstrasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Sdr. **ASRIANA**, NPM: 0219210027, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pangkajene, Oktober 2025

Pembimbing I



Dr. Mansur, M.Ag
NIDK. 8986800020

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Kadir, M.A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadara, penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya tulis penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu oleh orang lain, keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Pangkajene, Oktober 2025

Penulis,



ASRIANA

NPM : 0219210027



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Dewan Munagasyah Skripsi Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang telah mengadakan Sidang Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Rajab 1447 H, 25 Desember 2025 M.
Tempat : di Kampus IAI DDI Sidenreng Rappang

MEMUTUSKAN

Nama : ASRIANA
NPM : 0219210027
Dinyatakan lulus dengan hasil : Cumlaude, Sangat Memuaskan, Memuaskan
Nilai : A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D

Sidang Ujian Skripsi

Ketua

HASMAWATI, SE., M.Si.



Sekretaris

DIAN NOVIANTI, SE., ME.

Munaqisy I : Dr. H. UMAR YAHYA, M.Ag.
Munaqisy II : Dr. AMIRUDDIN, S.Ag., MA.
Pembimbing I : Dr. MANSUR, M.Ag.
Pembimbing II : Drs. H. ABD. KADIR, MA.

Rektor
IAI DDI Sidenreng Rappang

Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majjeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

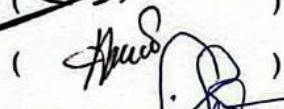
Skripsi yang berjudul :“ Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ”, yang ditulis oleh: **ASRIANA, NPM.0219210027** Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Desember 2025 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1447 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan perbaikan-perbaikan.

Pangkajene,

5 Rajab	1447 H
25 Desember	2025 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : HASMAWATI, SE., M.Si.
Sekretaris : DIAN NOVIANTI, SE., ME.
Munaqisy I : Dr. H. UMAR YAHYA, M.Ag.
Munaqisy II : Dr. AMIRUDDIN, S.Ag., MA.
Pembimbing I : Dr. MANSUR, M.Ag.
Pembimbing II : Drs. H. ABD. KADIR, MA.

()
()
()
()
()
()

Rektor
IAI DDI Sidenreng Rappang


Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَصَحْبِهِ اللَّهُ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَحَيْثَا نَبِيَّنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءَ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامَ وَالصَّلَاةَ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا ، الدِّينَ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ ، أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan paling mulia, nabi dan kekasih kita Muhammad, kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kepada siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari pembalasan

Untuk memenuhi sebahagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Kabupaten Sidenreng Rappang, dan setelah melalui beberapa tahap pertimbangan maka penulis memberanikan diri untuk menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini adalah sebuah proses pembelajaran, maka wajarlah apabila dalam penulisannya masih terdapat kekeliruan dan kekurangannya. Maka untuk menjadikannya skripsi ini sempurna, kritik dan saran sifatnya konstruktif dan membangun sangat dibutuhkan. Semoga dengan kehadiran skripsi ini akan menjadi suatu khasanah pengetahuan yang layak dikaji dan dikembangkan di kemudian hari.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kehadiran Allah SWT, maka dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Kordinator Kopertais Wilayah VIII Sulawesi, Maluku, dan Papua atas kebijakan dan petunjuknya sehingga Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak dan Mama tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kerja keras, serta doa yang tidak pernah putus. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada Mama, serta menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Setiap pencapaian ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kepada kalian berdua.
3. Bapak Dr. Mansur, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, yang selama ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi membina IAI dalam rangka meningkatkan mutu Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang. Sekaligus dosen pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, serta arahan yang diberikan dengan tulus hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis merasa berbahagia pernah dibimbing oleh beliau, dan senantiasa berdoa semoga Allah SWT selalu melindungi, serta melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah beliau.
4. Dr. Abdul Malik, S.H.I.,M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang, yang atas bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya skripsi ini.

5. MN. Jamalia, S.Pd.I.,M.Pd. Dan Ahmad Risal Majid, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, atas petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
6. Bapak Drs. H. Abdul Kadir, M.A, selaku pembimbing II, yang dengan tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, dan petunjuk kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini.
7. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus telah berbagi ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi pada IAI DDI Sidrap.
8. Seluruh informan penulis para guru dan siswa di MTs DDI Kulo, sebagai lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.
9. Saudara(i) penulis, empat pilar dalam hidup penulis yang selalu hadir dengan caranya masing-masing, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih atas segala doa, bantuan, dan perhatian yang kalian berikan dengan tulus. Kehadiran kalian menjadi kekuatan besar hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Risma, Nurazisah Agus, Selvi, dan Haryanti, yang telah kebersamaan sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga akhir perjalanan ini. Terima kasih atas tawa, doa, dan dukungan, kehadiran kalian menjadikan masa perkuliahan penuh warna dan tak terlupakan.

11. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada Achmadiyanto yang telah kebersamai penulis selama penyusunan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan, dan doa. Juga berkontribusi serta memberikan energi positif dalam perjuangan penulis hingga mencapai tahap ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan secara materi maupun spiritual, yang pada kesempatan ini penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.
13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada diri sendiri, ASRIANA. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski jalan ini terasa berat. Segala rintangan, air mata, dan lelah akhirnya mengantarkan penulis sampai pada tahap ini. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa segala keterbatasan tidak mampu menghentikan langkah selama ada doa, usaha, dan keyakinan kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dari mereka semua, penulisan skripsi ini takkan mencapai titik akhir seperti sekarang ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan nilai pengetahuan kepada mereka yang sempat membacanya, dan terutama bagi kematangan pengetahuan penulis sendiri.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa merahmati dan ridha terhadap segenap aktifitas keseharian kita semua.

Pangkajene, Oktober 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asriana', with a horizontal line extending from the end of the signature.

ASRIANA

NPM : 0219210027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Metode Pembelajaran Demonstrasi	18
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
C. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Dan Objek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Teknik Olah Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Penerapan Metode Demonstrasi oleh Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo	60
D. Efektivitas Pembelajaran Demonstrasi Yang Diterapkan Oleh Guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo.....	78
BAB V. PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Penelitian.....	89
Daftar Pustaka	91
Lampiran	94
BIOGRAFI PENULIS	100

DAFTAR TABEL

Tabel I : Tenaga Pendidik/Kependidikan MTs DDI Kulo	49
Tabel II : Keadaan Siswa MTs DDI Kulo.....	50
Tabel III : Sarana dan Prasarana MTs DDI Kulo.....	51
Tabel IV : Hasil Observasi Guru di MTs DDI Kulo	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia Pendidikan yang berperan besar dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dari pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Istilah pembelajaran sama dengan *instruction* atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.²

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan Islam, terutama di tingkat madrasah. Al-Qur'an tidak hanya sumber ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup umat Muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangatlah penting, terutama

¹ Hapidz, F., S.Pd., M.Pd., Akbar, FM, S.Pd., M.Pd., Maulidi, WK, S.Pd., M.Pd., Siburian, RM, S.Pd., M.Pd., & Puspitasari, H., S.Pd., M.Pd. *Pemberdayaan teknologi metaverse bagi kelangsungan dunia pendidikan*. Jurnal Kewarganegaraan , 6(1), (2022): h. 1738–1747.

² Naniek Kusumawati, S.Pd., M.Pd., & Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar* Graf Media . CV. AE Media Grafika. (2019)

bagi siswa yang sedang di tahap perkembangan kognitif dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan, pentingnya pengetahuan dan pengajaran telah difirmankan Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.³

Ayat tersebut menekankan pentingnya pembelajaran sebagaimana yang diberikan Allah kepada Nabi Adam. Dalam ayat ini, Allah mengajarkan Adam nama-nama segala sesuatu, yang menunjukkan bahwa pengetahuan adalah kunci untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia. Pengajaran ini tidak hanya terbatas pada nama-nama benda, tetapi juga mencakup sifat dan keadaan yang mendasari eksistensi makhluk. Ketika Allah meminta para malaikat untuk menyebutkan nama-nama tersebut, mereka tidak dapat melakukannya, sehingga menegaskan kelebihan Adam sebagai khalifah di bumi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk menganalisis serta mengolah informasi, yang membedakannya dari malaikat yang menerima ilmu secara pasif. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada ketaqwaan dan pengetahuan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Dengan demikian, QS. Al-Baqarah:

³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 20 Mei 2025.

31 tidak hanya menjadi pengingat akan asal-usul pengetahuan, tetapi juga mendorong umat manusia untuk terus belajar dan berkembang, menjadikan pencarian ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan.

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.⁴ Adapun salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari serta diamalkan adalah ilmu tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman umat Islam dan merupakan penolong bagi setiap umat manusia di dunia dan akhirat kelak.⁵ Maka dari itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim atau siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sesuatu yang sudah seharusnya diketahui oleh setiap siswa khususnya yang berada pada tingkat menengah pertama, terkhusus lagi pada siswa yang bersekolah di madrasah. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan dan pengembangan spiritual seorang Muslim. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

⁴ Jannah, A., S.Pd., M.Pd. *Peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , (2023), h. 2758-2771.

⁵ Aisyah, S., S.Pd., M.Pd. *Literasi Al-Qur'an dalam mempertahankan kelangsungan hidup spritualitas umat*. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* , 4(1), (2020), h. 203–228.

Artinya:

Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia (bersih dari maksiat) dan taat dalam kebaikan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala.”⁶

Hadits ini menekankan bahwa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur’an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, sementara mereka yang berusaha meskipun mengalami kesulitan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Ini menunjukkan bahwa usaha dan niat dalam belajar Al-Qur’an sangat dihargai.

Seseorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya merupakan manusia yang terbaik di sisi Allah. Hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsman bahwa Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.⁷

Hadits di atas menegaskan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah amalan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah SWT.

Siswa pada jenjang madrasah tentunya lebih sering berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur’an dikarenakan madrasah lebih dominan pelajaran agamanya

⁶ <https://almanhaj.or.id/610-mahir-membaca-al-quran-bersama-para-malaikat-yang-mulia.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2025.

⁷ <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>, diakses pada tanggal 25 Mei 2025.

dibandingkan sekolah umum, sehingga sudah menjadi keharusan siswa yang bersekolah di madrasah lebih baik dalam membaca Al-Qur'an daripada yang bersekolah di sekolah umum. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa di madrasah yang justru kurang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar melalui contoh yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menirukan cara membaca yang baik. Pembelajaran yang bersifat demonstratif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan, Metode pembelajaran demonstrasi telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut beberapa penelitian, metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat langsung proses yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi ini dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.⁸

⁸ Azzahra, N., S.Pd., M.Pd. *Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas*. BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), (2024), h. 19–26.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran membaca Al-Qur'an, umumnya lebih banyak dilakukan oleh guru. Guru berfungsi sebagai pengguna utama metode ini dengan melakukan peragaan yang menunjukkan cara membaca Al-Qur'an yang benar, termasuk pengucapan huruf, tajwid, dan makhraj. Melalui demonstrasi ini, siswa dapat melihat dan mendengar contoh yang tepat dan bacaan yang benar. Di sisilain, siswa berperan sebagai partisipan aktif.

Siswa di MTs DDI Kulo merupakan kelompok yang berada dalam fase perkembangan yang penting. Pada usia ini, mereka mulai mencari identitas diri dan lebih kritis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran sangat diperlukan. Strategi pembelajaran demonstrasi dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana strategi pembelajaran demonstrasi dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih efektif dan menarik.

Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo bervariasi. Sebagian menunjukkan kemampuan membaca yang baik, dengan pemahaman tajwid yang cukup memadai. Namun, sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf-huruf tertentu dan menerapkan aturan tajwid. Oleh karena itu,

penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, antara lain motivasi siswa, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.⁹ Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, diharapkan faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan. Siswa yang melihat langsung cara membaca Al-Qur'an yang benar akan lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga akan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah garis pokok yang akan menjadi bahan dalam penelitian. Hal ini mempunyai manfaat agar penelitian dapat dilaksanakan secara terfokus, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran demonstrasi

- 1) Pengertian metode pembelajaran demonstrasi
- 2) Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi
- 3) Keunggulan dan tantangan metode pembelajaran demonstrasi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Relevansi dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

⁹ Maesaroh, S., M.Pd. *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jurnal Kependidikan* , 1(1), (2013): h.150–168.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

- 1) Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an
- 3) Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Efektivitas pembelajaran

- 1) Pengertian efektivitas pembelajaran
- 2) Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
- 3) Metode pengukuran efektivitas pembelajaran
- 4) Hasil yang dicapai setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi
- 5) Persepsi siswa dan guru terhadap penerapan metode demonstrasi

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan penjelasan ringkas tentang uraian pokok pembahasan dalam penelitian. Adapun deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran demonstrasi: Penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi sebagai strategi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode demonstrasi, yang melibatkan penjelasan praktis dan visualisasi langsung, memiliki langkah-langkah penerapan seperti persiapan materi, pelaksanaan demonstrasi, interaksi aktif siswa, praktik mandiri, dan evaluasi hasil. Adapun keunggulannya mencakup pemahaman konsep yang lebih baik melalui pendekatan visual dan praktis, sementara tantangannya meliputi

kebutuhan alat bantu memadai dan variasi kemampuan siswa dalam menyerap materi.

- b. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an: yang meliputi penguasaan tajwid, makhraj, serta kelancaran membaca. Efektivitas pembelajara diukur melalui tes bacaan lisan, observasi partisipasi siswa dan kuesioner umpan balik. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan membaca secara terukur, peningkatan kepercayaan diri siswa, serta pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.
- c. Efektivitas pembelajaran: dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan nilai akademik, partisipasi aktif siswa, dan umpan balik positif. Metode pengukurannya meliputi observasi interaksi kelas, dan survei kepuasan pembelajaran. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan hasil belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi, serta persepsi siswa dan guru terhadap penerapan metode demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yaitu berfokus pada efektivitas metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Meskipun metode demonstrasi memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasinya. Selain itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tingkat efektivitas dan penerapan strategi demonstrasi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut.

Dari pokok masalah tersebut penulis merumuskan sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo?
2. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istiah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa di MTs DDI Kulo pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits ”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

- a) Efektivitas: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan atau proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam penelitian ini, efektivitas dimaknai sebagai tingkat keberhasilan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MTs DDI Kulo.
- b) Demonstrasi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah peragaan atau pertunjukan tentang bagaimana sesuatu berjalan atau berfungsi.¹¹ Dalam penelitian ini, demonstrasi dimaknai sebagai metode pembelajaran yang digunakan guru dengan memperlihatkan secara langsung bagaimana membaca Al-Qur’an dengan benar, sehingga siswa dapat mencontoh dan mempraktikkannya secara bertahap.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Efektivitas”, diakses pada 21 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Demonstrasi”, diakses pada 21 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- c) Kemampuan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu, baik fisik maupun mental. ¹²Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kecakapan siswa dalam membaca Al-Qur'an, meliputi ketepatan makhraj, Panjang-pendek bacaan (mad dan harakat), serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan dari pengertian kata-kata di atas, penulis dapat merumuskan definisi bersifat operasional bahwa efektivitas adalah kemampuan suatu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan tepat sasaran, demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan penyampaian informasi melalui contoh nyata, dan kemampuan adalah potensi individu dalam melaksanakan tugas tertentu, yaitu membaca Al-Qur'an. Penulis menjelaskan bahwa ketiga konsep ini berkaitan dengan penelitian ini, di mana efektivitas metode pembelajaran demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dilihat dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan tajwid.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "*Kemampuan*", diakses pada 21 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs DDI Kulo, penelitian ini dilakukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan materi yang difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan tidak membahas aspek lain seperti pemahaman ayat atau hafalan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok tujuan dan kegunaan yang akan menjadi inti dalam penelitian berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru Al-Qur'an Hadits.
- c. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs DDI Kulo. Berikut adalah kegunaan-kegunaan tersebut:

a. Kegunaan Ilmiah/Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pembelajaran, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menganalisis metode pembelajaran demonstrasi, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang metode yang efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau yang berkaitan dengan metode pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang berbeda.
- 3) Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori-teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat atau mengembangkan teori yang ada.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami penerapan strategi demonstrasi, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- 3) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran. Dengan mengetahui kendala yang ada, pihak sekolah dan guru dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.
- 4) Dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

F. Garis-garis besar isi skripsi

Penyusun menulis garis-garis besar isi skripsi ini agar penulis mampu mengarahkan pokok permasalahan yang perlu dibahas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan deskripsi fokus penelitian, rumusan masalah, definisi operasional (pengertian judul), ruang lingkup penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu kajian yang bersifat kepustakaan antara lain kajian teori yang berisikan pengertian metode demonstrasi dalam pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkam data di lapangan penelitian. Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo. Pertama, analisis akan difokuskan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran demonstrasi oleh guru Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini, faktor pendukung seperti keterampilan guru dan ketersediaan sumber daya akan diidentifikasi, sementara faktor penghambat seperti kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu akan dieksplorasi. Selanjutnya, tingkat

efektivitas pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru akan dievaluasi melalui pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Terakhir, penerapan strategi demonstrasi oleh guru Al-Qur'an Hadits akan dibahas secara rinci, mencakup langkah-langkah yang diambil dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di MTs DDI Kulo.

Bab Kelima, membahas tentang bab penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban rumusan masalah sebagaimana yang telah dibahas dalam bab keempat. Selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi yang dituangkan dalam bentuk saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Pengertian metode pembelajaran demonstrasi

Kata metode berasal dari kata method. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹³ Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.¹⁴ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam belajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan dan dipraktikkan secara langsung dikelas, seperti cara membaca Al-Qur'an sesuai makhraj, tajwid, dan sebagainya.

¹³ Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag., Fauziyah Nur Rahmawati. "*Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif*." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9.2 (2020), h. 179-196.

¹⁴ Drs. H. M. Ilyas, M.A. Armizi, M.A. "*Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa*." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.02 (2020), h. 185-196.

Kata demonstrasi diambil dari “*domonstration*” artinya memeragakan atau memperlihatkan proses jalannya sesuatu. Sedangkan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁵

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode demonstrasi adalah sistem pengajaran yang dipakai untuk proses tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.¹⁶

Dr. Amin, S.Pd,M.Si. Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd. Dalam bukunya yang berjudul 164 Model Pembelajaran Kontemporer, menjelaskan bahwa metode

¹⁵ Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), h.147.

¹⁶ Alam, HWN, S.Pd., M.Pd. *Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode pengawetan*. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), (2017), h. 32–38.

demonstrasi yaitu metode yang berpusatkan pada guru atau didominasi guru. Metode ini mengandung unsur penonjolan kebolehan pengajar, misalnya mendemonstrasikan membuktikan dalil, mencari rumus, dan memecahkan soal cerita. Pada saat guru memberikan demonstrasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung. Kemudian, siswa dapat mencoba sendiri meniru demonstrasi yang telah dicontohkan oleh guru.¹⁷

Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragakan sesuatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus pada pembahasan ini yaitu memperagakan cara membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung.

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan memperagakan dan mempraktikkan, maka pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan memudahkan siswa untuk mengingat langkah-langkah dalam

¹⁷ Amin, S. Pd, and Linda Yuriike Susan Sumendap. *164 Model pembelajaran kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

melakukan aktivitas tertentu. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, demonstrasi bisa memperlihatkan tajwid dan teknik bacaan yang benar sehingga siswa dapat mengimitasi dengan tepat.

Metode demonstrasi juga dianggap efektif untuk pembelajaran yang bersifat praktik, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh contoh konkret yang dapat ditiru.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode demonstrasi berarti guru memperlihatkan atau memperagakan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar, kemudian siswa diminta menirukan bacaan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat secara langsung mempraktikkan cara membaca yang baik dan benar, serta mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu keterampilan atau proses secara langsung, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena menuntut keterampilan praktik yang hanya dapat dikuasai melalui contoh nyata dari guru.

2. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peralatan dan bahan pembelajaran, seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta media penunjang lain yang dibutuhkan untuk memperjelas bacaan.
- b. Memberikan pengantar pembelajaran dengan menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
- c. Memperagakan cara membaca Al-Qur'an secara langsung oleh guru, mulai dari contoh bacaan huruf, ayat, atau surat, disertai dengan penjelasan makhraj huruf, panjang-pendek, serta hukum bacaan.
- d. Mengajak siswa memperhatikan dan menirukan bacaan yang didemonstrasikan guru, sehingga siswa bisa langsung mempraktikkan langkah demi langkah.
- e. Memberikan kesempatan siswa mencoba membaca secara bergiliran di depan kelas, sementara guru memberi arahan, perbaikan, dan penekanan pada bagian yang kurang tepat.
- f. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan harmonis, agar siswa tidak merasa tegang, melainkan berani mencoba membaca dengan percaya diri.

g. Mengadakan evaluasi singkat, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode demonstrasi.¹⁸

3. Keunggulan dan tantangan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi

- a. Memberikan contoh nyata: Siswa dapat melihat langsung cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar melalui peragaan guru.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa: Dengan melihat, mendengar, dan menirukan bacaan secara langsung, siswa lebih mudah memahami dan mengingat.
- c. Melatih keterampilan praktik: Metode demonstrasi menekankan pada latihan keterampilan, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar.
- d. Meningkatkan motivasi belajar: Adanya peragaan langsung dari guru membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- e. Mengurangi kesalahan: Guru dapat segera memperbaiki kesalahan bacaan siswa, baik dari segi tajwid maupun makhraj huruf.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 87.

Tantangan dalam Metode Demonstrasi

- a. Keterbatasan waktu: Demonstrasi memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi jika jumlah siswa banyak dan masing-masing harus dipantau bacaan Al-Qur'annya.
- b. Keterampilan guru: Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan baik serta keterampilannya dalam memperagakan.
- c. Perbedaan kemampuan siswa: Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama, sehingga guru harus sabar dan memberi perhatian khusus pada siswa yang masih lemah.
- d. Keterbatasan sarana: Kurangnya fasilitas pendukung, seperti mushaf dengan cetakan jelas atau alat bantu audio, dapat menghambat kelancaran demonstrasi.
- e. Konsentrasi siswa: Siswa yang kurang fokus dapat melewati poin penting dari demonstrasi, sehingga hasil belajar tidak maksimal.¹⁹

Dengan memahami keunggulan dan tantangan tersebut, guru dapat merencanakan strategi yang tepat dalam menerapkan metode demonstrasi, misalnya dengan manajemen waktu yang baik, pembagian kelompok kecil, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan agar penerapan metode demonstrasi benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

¹⁹ Ibid., h. 88.

4. Relevansi dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada hakikatnya bertujuan agar siswa mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an serta Hadits Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhraj huruf.

Dalam konteks ini, metode demonstrasi memiliki relevansi yang sangat kuat karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya diajarkan secara teoretis atau melalui penjelasan verbal, melainkan harus diperagakan secara langsung oleh guru. Sebagaimana ditegaskan oleh Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A, kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan keteladanan (uswah) dan contoh praktik langsung, sebab bacaan Al-Qur'an menyangkut aspek suara, panjang-pendek, intonasi, dan kejelasan huruf yang tidak dapat dipahami hanya dengan penjelasan lisan semata.²⁰

Melalui metode demonstrasi, guru berperan sebagai model yang menunjukkan bacaan Al-Qur'an dengan benar, kemudian siswa menirukan secara bertahap hingga akhirnya mampu membaca dengan fasih. Misalnya, guru mendemonstrasikan cara melafalkan huruf “ض” (dhad) dengan makhraj dan sifat yang benar. Siswa memperhatikan, lalu menirukan bacaan tersebut di bawah arahan guru. Proses ini memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui pendengaran dan pengamatan, kemudian mempraktikkan sendiri.

²⁰ Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Selain itu, dalam pembelajaran Hadits, metode demonstrasi juga dapat digunakan ketika guru ingin memperlihatkan bagaimana cara berwudhu, shalat, atau amalan ibadah lainnya yang dijelaskan dalam Hadits. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga dapat mencontoh praktiknya sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Menurut Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, M.Pd, metode demonstrasi akan lebih efektif jika dipadukan dengan praktik berulang dan bimbingan individual.²¹ Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena setiap siswa memiliki kemampuan bacaan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memperlihatkan secara langsung kemudian membimbing siswa sesuai kebutuhan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi metode demonstrasi dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits terletak pada:

- 1) Mempermudah pemahaman bacaan Al-Qur'an, siswa melihat dan mendengar contoh bacaan langsung dari guru.
- 2) Meningkatkan keterampilan praktik, siswa dapat menirukan bacaan guru dan memperbaiki kesalahan secara langsung.
- 3) Menumbuhkan sikap teladan, guru berperan sebagai model dalam membaca dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Mengintegrasikan teori dengan praktik, siswa tidak hanya belajar kaidah tajwid, tetapi juga mempraktikkannya dalam bacaan nyata.

²¹ Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, M.Pd. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama islam. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal, baik itu bawaan sejak lahir, latihan, ataupun pengalaman.²²

Membaca adalah kunci dasar dalam pembelajaran Al-qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami isi Al-qur'an dengan baik, karena Al-qur'an adalah pedoman hidup umat muslim. Allah SWT berfirman dalam QS. Shad/38/29:

كِتَبْنَا إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS.Shad :29)²³

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Pada konsep literasi, membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca.

²² Anggraini, IA, S.Pd., M.Pd., Utami, WD, S.Pd., M.Pd., & Rahma, SB, S.Pd., M.Pd. *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan , 2(1), (2020), h. 161–169.

²³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 27 Mei 2025.

Dalam hal ini, membaca bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, sehingga memudahkannya dalam mempelajari dan menguasai ilmu lainnya.

Al-qur'an berasal dari kata qara'a – yaqra'u – qur'ana (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْآنًا) yang berarti bacaan atau yang dibaca. Secara istilah, Al-qur'an adalah kalam Allah yang menggunakan Bahasa arab, yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai mukjizat untuk disampaikan kepada umatnya.²⁴

Membaca Al-qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu, dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-qur'an:

1) Pendidikan dan Pembelajaran

Kualitas pengajaran yang diterima siswa sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-qur'an. Metode yang pengajaran yang efektif dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa.

²⁴ Kurniasih, MD, MA, Lestari, DA, MA, & Fauzi, A., *MA Hikmah penurunan Al-Qur'an secara berkelanjutan*. Mimbar Agama Budaya , 37(2), (2020): h. 11–20.

2) Lingkungan

Lingkungan yang mendukung seperti keluarga yang mengutamakan pembelajaran Al-qur'an, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berlatih membaca Al-qur'an dengan baik.

3) Motivasi belajar siswa

Keinginan dan motivasi individu untuk belajar membaca Al-qur'an juga berperan penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat berlatih dan belajar.

3. Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, seorang Muslim dapat memperoleh pahala sekaligus menjaga kemurnian bacaan kitab suci.²⁵

Selain bernilai ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an juga memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam. Melalui bacaan yang baik dan benar, seseorang lebih mudah memahami pesan-pesan

²⁵ Nisah Nirwana Sinaga. Muhammad Qorib: S.Ag. "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung." Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 2.4 (2023), h. 439-443.

moral, sosial, dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Kedua, membaca Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa, menumbuhkan semangat ibadah, serta menjadi benteng moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Ketiga, bagi siswa khususnya, keterampilan membaca Al-Qur'an akan menjadi bekal dalam pembelajaran agama di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Dengan keterampilan tersebut, peserta didik tidak hanya mampu melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Adapun keterampilan penting yang harus dikuasai siswa:

1) Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-qur'an dengan benar, termasuk pengucapan huruf, Panjang pendeknya bacaan dan aturan lainnya. Ini penting untuk memastikan bacaan sesuai kaidah yang telah ditetapkan, sehingga makna Al-qur'an dapat dipahami dengan benar.

2) Makhraj

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf-huruf Al-qur'an. Memahami makhraj sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan. Setiap huruf memiliki makhraj yang berbeda, dan siswa perlu belajar untuk mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan benar agar bacaan menjadi jelas dan tepat.

3) Fashlah dan waqaf

Faslah adalah jeda dalam membaca, sedangkan waqaf adalah tanda berhenti. Memahami dan menerapkan fashlah dan waqaf yang tepat sangat penting untuk menjaga kelancaran bacaan dan memahami makna ayat.

C. Efektivitas Pembelajaran Metode Demonstrasi

1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Efektivitas dalam konteks pembelajaran berarti keberhasilan suatu metode dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini bisa berupa pemahaman materi, keterampilan praktis, maupun perubahan sikap siswa. Semakin besar tingkat ketercapaian tujuan tersebut, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.²⁶

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses atau keterampilan agar peserta didik dapat melihat, mengamati, dan kemudian mempraktikkan kembali. Dengan kata lain, metode ini menggabungkan aspek visual, auditif, dan motorik. Ketika guru memperagakan suatu bacaan, keterampilan, atau prosedur, siswa akan lebih mudah memahami karena contoh diberikan secara nyata, bukan sekadar penjelasan teoritis. Efektivitas pembelajaran metode demonstrasi ditandai oleh beberapa hal:

²⁶ Atkha Rizqiatul Farida, S.Tr. *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Metode Ceramah Berbantu Media YouTube terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal* (Skripsi S1, UIN Walisongo Semarang, 2022), h. 21.

- 1) Ketercapaian tujuan belajar, siswa mampu memahami materi sesuai tujuan yang ditetapkan.
- 2) Peningkatan hasil belajar, ada perubahan positif dalam nilai, kemampuan praktik, maupun keterampilan yang diajarkan.
- 3) Aktivitas dan partisipasi siswa, siswa lebih aktif karena dilibatkan langsung untuk menirukan atau mempraktikkan apa yang didemonstrasikan.
- 4) Motivasi dan minat belajar, siswa merasa lebih tertarik karena pembelajaran tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga menunjukkan praktik nyata.
- 5) Daya ingat lebih kuat, karena melibatkan indera penglihatan dan praktik langsung, siswa lebih mudah mengingat materi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, efektivitas metode demonstrasi menjadi sangat penting. Membaca Al-Qur'an tidak cukup dipelajari lewat penjelasan teks, tetapi harus diperagakan cara melafalkan huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan intonasinya. Guru yang memperagakan bacaan kemudian diikuti siswa akan membuat proses belajar lebih berhasil. Efektivitas metode demonstrasi dalam konteks ini tampak dari:

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- b. Siswa menjadi lebih lancar dan fasih melafalkan ayat-ayat.
- c. Siswa termotivasi untuk berlatih membaca karena mendapat contoh langsung.
- d. Proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi melihat dan melakukan praktik.

2. Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Indikator keberhasilan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. ini sejalan dengan pendapat Prof. Drs. M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar*, yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur melalui tiga ranah tersebut. Hal ini dipertegas pula oleh Dr. Anas Sudijono, M.A, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, bahwa ketiga ranah tersebut menjadi landasan utama dalam menilai kemampuan belajar siswa.

1) Aspek Kognitif (pengetahuan)

- a. Siswa mampu memahami teori dasar tentang tajwid, panjang-pendek bacaan, serta makhraj huruf.
- b. Siswa mengetahui kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an dan cara memperbaikinya.

2) Aspek Afektif (sikap)

- a. Siswa menunjukkan kesungguhan, minat, dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Siswa memiliki sikap hormat, khusyuk, serta adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an.

3) Aspek Psikomotor (keterampilan)

- a. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhraj dan sifatnya.
- b. Siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan hukum tajwid, dan tanpa banyak kesalahan.
- c. Siswa mengalami peningkatan kelancaran membaca dari sebelum ke sesudah pembelajaran.²⁷

Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan membaca Al-Qur'an.

3. Metode pengukuran efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu metode atau strategi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran efektif atau tidak, diperlukan teknik evaluasi yang sesuai.

Pengukuran efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu:

- a. Ketuntasan Belajar Siswa

²⁷ Prof. Drs. M. Ngalim Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 102-103.

Menurut Prof. Dr. Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, menjelaskan bahwa ketuntasan belajar merupakan pencapaian siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar.

- 1) Dilihat dari pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan.
- 2) Dalam konteks membaca Al-Qur'an, ketuntasan belajar dapat diukur melalui peningkatan kemampuan membaca sesuai tajwid, kelancaran, dan ketepatan makhraj.²⁸

b. Proses Pembelajaran yang Berjalan Aktif dan Menyenangkan

Menurut Prof. Dr. Oemar dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses belajar, sehingga siswa mengalami langsung dan mendapatkan makna dari pembelajaran.

- 1) Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- 2) Apabila siswa aktif memperhatikan demonstrasi guru, menirukan bacaan, dan antusias mengikuti pembelajaran, maka metode tersebut dianggap berhasil.²⁹

²⁸ Prof. Dr. Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22

²⁹ Prof. Dr. Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

c. Peningkatan Sikap dan Motivasi Belajar

Efektivitas juga dapat diukur dari perubahan sikap siswa, misalnya lebih rajin membaca Al-Qur'an, memiliki minat lebih tinggi, dan menjaga adab dalam membaca.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran Menurut Prof. Dr. Sardiman, A.M. dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, meliputi

- 1) Tes kemampuan membaca Al-Qur'an: untuk menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf.
- 2) Observasi: untuk melihat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Wawancara atau angket: untuk mengetahui respon, kesulitan, serta kesan siswa terhadap metode pembelajaran.³⁰

Dari berbagai teknik tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dalam praktiknya, mengukur efektivitas pembelajaran tidak selalu berjalan mudah. Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi kendala, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan belajar.

³⁰ Prof. Dr. Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya yang berjudul, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, menjelaskan bahwa kendala evaluasi dapat muncul karena perbedaan kondisi siswa, keterbatasan waktu, serta subjektivitas penilai yang memengaruhi keakuratan hasil evaluasi.

Beberapa kendala umum yang sering muncul dalam evaluasi pembelajaran antara lain:

- 1) Perbedaan Kemampuan Awal Siswa: Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Ada yang sudah lancar, ada pula yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Hal ini membuat standar penilaian menjadi kurang seragam.
- 2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Jam pelajaran yang terbatas menyebabkan guru sulit memberikan bimbingan secara mendalam kepada setiap siswa, terutama dalam memperbaiki makhraj dan tajwid.
- 3) Subjektivitas dalam Penilaian: Penilaian kemampuan membaca sering kali dipengaruhi oleh subjektivitas guru, terutama ketika tidak menggunakan instrumen penilaian yang terukur.
- 4) Kurangnya Motivasi Siswa: Sebagian siswa kurang termotivasi untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak maksimal.

- 5) Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung: Faktor lingkungan, seperti minimnya dorongan dari orang tua atau kurangnya fasilitas belajar di rumah, dapat memengaruhi hasil belajar siswa.
- 6) Kesulitan dalam Menilai Aspek Afektif: Sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sulit diukur secara objektif, karena bersifat abstrak dan lebih mudah terlihat melalui pengamatan jangka panjang.³¹

4. Hasil yang dicapai setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo, menghasilkan beberapa pencapaian penting. Menurut Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, menjelaskan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui contoh konkret dari guru, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

1) Kemampuan Membaca Sesuai Tajwid

Siswa tidak hanya mengetahui teori hukum tajwid, tetapi juga mampu mempraktikkannya. Setelah guru memperagakan cara bacaan, siswa menirukan

³¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 35.

dengan benar sesuai contoh, sehingga pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, dan intonasi lebih terjaga.

2) Kelancaran dan Kefasihan Bacaan

Dengan latihan berulang melalui contoh yang diperagakan guru, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki karena guru memperlihatkan cara yang tepat.

3) Peningkatan Konsentrasi dan Daya Ingat

Siswa lebih fokus karena pembelajaran tidak hanya berupa penjelasan lisan, tetapi juga praktik nyata. Hal ini memperkuat daya ingat mereka dalam mengenali dan mengingat kaidah bacaan.

4) Motivasi dan Minat Membaca Al-Qur'an

Siswa menjadi lebih bersemangat karena pembelajaran terasa lebih hidup dan menarik. Adanya contoh bacaan langsung dari guru mendorong siswa untuk berlatih lebih giat, baik di kelas maupun di rumah.

5) Hasil Belajar Lebih Terukur

Efektivitas metode demonstrasi terlihat dari hasil tes membaca Al-Qur'an yang meningkat. Sebagian besar siswa yang semula masih kurang lancar mulai

menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

5. Persepsi siswa dan guru terhadap penerapan metode demonstrasi

Setiap metode pembelajaran yang digunakan guru tentu menimbulkan persepsi yang berbeda, baik dari sisi guru sebagai pendidik maupun dari siswa sebagai peserta didik. Persepsi ini penting untuk dikaji karena akan berpengaruh pada efektivitas penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.³²

1) Persepsi Guru

Bagi guru, metode demonstrasi dianggap sebagai strategi yang cukup efektif dalam menyampaikan materi, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis. Guru merasa terbantu karena metode ini memungkinkan mereka memberikan contoh nyata kepada siswa sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru melihat bahwa demonstrasi memudahkan siswa untuk menirukan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid. Guru juga berpendapat bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas interaksi di kelas, sebab siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran.³³

³² Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 85.

³³ Ubaidillah, "Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah," *Jurnal Pendidikan Karakter dan Lokal* 1, no. 1 (2023): 54.

2) Persepsi Siswa

Dari sisi siswa, metode demonstrasi dianggap menarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat langsung contoh bacaan. Siswa merasa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran karena dapat menirukan guru secara langsung. Selain itu, metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, misalnya dengan mencoba membaca di depan kelas setelah guru memberikan contoh. Persepsi positif siswa ini mendorong peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Prof. Dr. Hamalik Oemar, M.Pd, dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, menjelaskan bahwa pembelajaran yang aktif melibatkan siswa secara langsung baik secara fisik maupun mental sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dan makna belajar yang mendalam.³⁴

3) Implikasi Persepsi terhadap Efektivitas

Persepsi positif dari guru dan siswa menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas penerapan metode demonstrasi. Semakin baik persepsi yang terbentuk, semakin tinggi pula keberhasilan metode tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, apabila terdapat persepsi negatif (misalnya guru merasa terbebani atau siswa merasa kurang percaya diri), maka efektivitasnya dapat menurun.

³⁴ Ibid., h. 84.

Oleh karena itu, membangun persepsi positif sangat diperlukan agar metode demonstrasi dapat berjalan optimal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi hasil Belajar*, menjelaskan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh sikap dan persepsi positif dari guru maupun siswa terhadap proses belajar yang dilakukan.³⁵

³⁵ Ibid., h. 84.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian Lapangan (Field Research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman mendalam siswa tentang bagaimana metode pembelajaran demonstrasi diterapkan dan diterima oleh siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif suatu penelitian mendeskripsikan kata-kata yang secara tertulis atau lisan, ini berarti sumber data dapat bersumber dari buku-buku yang dikarang oleh pengarang. Penelitian kualitatif lebih banyak menekankan pemikiran yang bersifat teoritis.

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data buku dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini hanya berlokasi pada satu buah jenjang sekolah menengah pertama, yakni MTs DDI Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah representasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII MTs DDI Kulo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena mereka merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Selain itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dijadikan subjek pendukung untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

2. Objek

Objek penelitian adalah hal yang diteliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Objek penelitian ini adalah efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo. Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi: Ketepatan penerapan hukum tajwid, Kelancaran dan kefasihan membaca, Sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan sampel.

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi tetapi tetap berfokus pada topik penelitian. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa serta guru terhadap pembelajaran

AL-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan izin partisipan untuk mempermudah analisis data.

- b. *Oservasi Partisipatif*: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran AL-Qur'an Hadits di kelas. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Observasi ini dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan untuk mendokumentasikan situasi dan kondisi pembelajaran secara real-time.
- c. *Dokumentasi* adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi dalam bentuk dokumen, baik itu tulisan, gambar, maupun media lainnya. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menciptakan catatan yang sistematis dan terorganisir, sehingga informasi tersebut dapat diakses dan digunakan kembali di masa depan.

E. Teknik Olah Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisis secara mendalam. Adapun teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Editing

Teknik editing adalah proses memeriksa kembali data mentah yang telah dikumpulkan dari lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang diperoleh sudah

lengkap, jelas, relevan, dan tidak terdapat kesalahan. Pada tahap ini, peneliti mengecek apakah ada bagian data yang kurang, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Teknik Interpretasi

Teknik interpretasi adalah proses memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti menafsirkan isi data berdasarkan konteks dan tujuan penelitian. Interpretasi dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti harus memahami makna yang tersirat dari ucapan atau tindakan subjek penelitian.

3. Teknik Komparasi

Teknik komparasi adalah membandingkan data dari berbagai sumber atau antar responden untuk melihat kesamaan, perbedaan, atau pola tertentu. Teknik ini digunakan untuk menguatkan temuan dan memastikan bahwa hasil analisis bersifat konsisten.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik maka disampaikan hasil analisis konteks MTs DDI Kulo Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2025-2026. Berikut adalah hasil analisis konteks tersebut :

1. Letak Geografis MTs DDI Kulo

MTs DDI Kulo didirikan pada tanggal 1 April 2010 dengan Nomor SK Pendirian Kd.21.16/IV/PP.00/456/2010 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 079/SK/BAP-SM/X/2018. MTs DDI Kulo ini terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No. 20 Kulo, Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91653 .

Ditinjau dari letaknya sekolah ini tidak terletak di pinggir jalan raya tetapi berada di tempat yang masih dikelilingi oleh permukiman warga. Keadaan dan kondisi di MTs DDI KULO sangat baik, karena siswanya mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik, hal ini dikarenakan selain kondisi dari letak geografisnya yang baik juga didukung oleh adanya pagar yang mengelilingi sekolah

tersebut, pagar dan tembok yang cukup tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

2. Status Satuan MTs DDI Kulo

1. Nama Lembaga	: MTs DDI Kulo
2. Alamat	: Jl. Pangeran Diponegoro No. 20
3. Kecamatan/Desa	: Kulo
Kabupaten	: Sidenreng Rappang
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91653
No.Telepon	: 081355189819
4. Nama Yayasan	: Yayasan DDI
5. Status Mdrasah	: Swasta
6. Status Akreditasi	: B/07/APRIL/2023
7. NSM/NPSN	: 121273140007 / 40320154
8. Kondisi Bangunan	: Permanen
9. Luas Bangunan	: 445,2 m

3. Data Guru dan Siswa

Secara umum tenaga pendidik dan kependidikan di MTs DDI Kulo telah memiliki kelayakan dan pengalaman dalam mengajar, lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel I**Daftar Tenaga Pendidik/Kependidikan MTs DDI Kulo**

NO	NAMA GURU / NIP	L/P	JENJANG	PELAJARAN YANG DIAJARKAN/ TUGAS POKOK
1	Rahmah, S.E	P	S1	IPS
2	Asriyani Rahim, S.Pd.	P	S1	BHS. INDONESIA
3	Ervina, S.Pd.I.Gr.	P	S1	AL-QUR'AN HADIS
4	Fadilah Dahlan, S.Pd	P	S1	IPA
5	Izni Zulaikha, S.Pd.	P	S1	MULOK
6	Jusman, S.Pd.	L	S1	PENJASKES
7	Masnah, S.A.P	P	S1	INFORMATIKA
8	Muhammad Adri Rahim, S.Pd.	L	S1	FIKIH
9	Muh. Soaleh, S.Pd.	L	S1	PENDIDIKAN PANCASILA
10	Nurfadillah Muis, S.Pd.	P	S1	SKI
11	Sakawuni Amir, S.Pd., Gr	P	S1	MATEMATIKA
12	Silvi Risnayanthy, S.Pd.	P	S1	SENI BUDAYA
13	Suriani. S.Pd.	P	S1	BHS. ARAB
14	Hasmi, S.Pd.	P	S1	BHS. INGGRIS
15	Hasmah, S.Pd.,Gr	P	S1	MATEMATIKA
16	Resvianti	P	SMA	TATA USAHA

Sumber Data: dokumen MTs DDI Kulo.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MTs DDI Kulo terdiri dari guru mata pelajaran umum maupun agama. Secara keseluruhan, guru yang mengajar berjumlah 15 orang, dengan latar belakang Pendidikan (S1). Selain tenaga pendidik, MTs DDI Kulo juga memiliki tenaga kependidikan yang membantu kelancaran administrasi sekolah. Saat ini terdapat 1 orang staf tata usaha yang bertugas dalam mengelola administrasi sekolah. Guru MTs DDI Kulo memiliki kualifikasi yang cukup baik dan beragam sesuai bidang studi masing-masing. Dengan, adanya guru yang berkompeten, kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat berjalan lebih efektif.

Keadaan siswa MTs DDI Kulo

Tabel II

KEADAAN SISWA MTs DDI Kulo

TAHUN 2025

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	Kelas VII	11	8	19
2	Kelas VIII A	6	8	14
3	Kelas VIII B	7	9	16
4	Kelas IX A	4	11	15
5	Kelas IX B	4	13	17

Sumber Data : dokumen MTs DDI Kulo

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs DDI Kulo tergolong banyak. Tabel diatas menunjukkan kelompok siswa yaitu A dan B. Untuk kelas VII yang terdiri dari laki-laki 11 dan perempuan 8 jumlah 19 siswa, kelas VIII

A laki-laki 6 dan perempuan 8 jumlah 14 siswa, kelas VIII B laki-laki 7 dan perempuan 9 jumlah 16 siswa, kelas XI A laki-laki 4 dan perempuan 11 jumlah 15 siswa, XI B laki-laki 4 dan perempuan 13 jumlah 17 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa di MTs DDI Kulo adalah 81 siswa. 32 anak didik.

4. SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI

Sarana dan Prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikeranakan fasilitas yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik, berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di MTs DDI Kulo.

Tabel III
SARANA DAN PRASARANA MTs DDI KULO
TAHUN 2025

No.	Nama Alat Pembelajaran	Jumlah/Unit
1.	Kantor	1
2.	Ruang Kelas	5
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	WC guru	1
5.	WC siswa	4

Berdasarkan tabel di atas maka gedung dan ruangan belajar di MTs DDI Kulo sudah memadai, dikatakan demikian karena sudah ada ruang yang merupakan kantor, ruang kelas 5 ruangan baik semua, ada WC baik untuk siswa maupun untuk guru. Ruangan yang dibutuhkan dan tidak ada yaitu ruangan shalat.

B. Penerapan Metode Demonstrasi Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs DDI Kulo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini terlihat ketika guru terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, kemudian siswa diminta menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Guru juga memberikan contoh langsung mengenai cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah, hukum tajwid, serta intonasi bacaan yang benar.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo dan beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, yaitu: Apakah metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits? Dijelaskan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Ervina, S.Pd.,Gr. Selaku guru Al-Qur'an Hadits bahwa:

“Iya, saya memang menggunakan metode demonstrasi terutama saat mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa. Dengan metode ini, saya dapat

memperlihatkan langsung kepada siswa bagaimana cara membaca ayat yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj-nya”.³⁶

Hasil wawancara dengan ibu Ervina, S.Pd.,Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, menunjukkan bahwa guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui metode ini, guru dapat memperlihatkan langsung kepada siswa cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj hurufnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, menirukan, dan mempraktikkan langsung contoh bacaan yang dicontohkan guru. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, di mana guru berperan sebagai teladan dalam bacaan Al-Qur'an dan siswa belajar melalui pengamatan nyata. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun pertanyaan lanjutan yang diajukan oleh peneliti kepada guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, yaitu: Kapan metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

“Biasanya saya menggunakan metode demonstrasi pada saat memulai materi yang berkaitan dengan bacaan ayat Al-Qur'an, terutama ketika siswa akan mempraktikkan cara membaca yang benar. Misalnya, saat memperkenalkan

³⁶ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

hukum tajwid tertentu atau ketika ada siswa yang masih keliru dalam pelafalan huruf”.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Ervina, S.Pd., Gr. Menunjukkan bahwa metode demonstrasi digunakan pada saat-saat tertentu, khususnya ketika guru ingin memberikan contoh langsung mengenai cara membaca ayat Al-Qur’an dengan benar. Penggunaan metode ini dilakukan pada awal pembelajaran untuk memperkenalkan bacaan, maupun di tengah proses pembelajaran ketika ditemukan kesalahan dalam bacaan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode demonstrasi secara fleksibel dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami teori tajwid, tetapi juga memberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa?

“Pandangan saya mengenai penerapan metode demonstrasi sangat membantu siswa. Dengan adanya contoh bacaan langsung dari guru, siswa lebih mudah menirukan, adapun kesalahan tajwid yang sering terjadi juga lebih cepat diperbaiki karena guru langsung memperagakan bacaan yang benar”.³⁸

³⁷ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur’an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

³⁸ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur’an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Dari hasil wawancara Ibu Ervina, S. Pd.I.,Gr. Dapat diketahui bahwa guru memandang metode demonstrasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini disebabkan karena demonstrasi memberikan contoh nyata yang dapat langsung dilihat dan ditirukan oleh siswa. Proses belajar menjadi lebih efektif sebab siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara teori, tetapi juga memperoleh gambaran praktis melalui peragaan guru. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan yang sering muncul seperti pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid dapat segera diperbaiki.

Bagaimana respon siswa ketika diajarkan dengan metode demonstrasi?

“Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri. Mereka berani mencoba membaca meskipun masih ada yang keliru. Dibandingkan dengan metode ceramah, demonstrasi membuat siswa lebih fokus karena mereka melihat dan mendengar contoh nyata dari guru”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tanggapan, Ibu Ervina, S. Pd.I.,Gr menyampaikan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat positif. Siswa menjadi lebih bersemangat dan berani mencoba membaca ayat-ayat Al-Qur'an meskipun masih terdapat kesalahan. Keberanian ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri yang penting dalam proses belajar. Jika sebelumnya sebagian siswa cenderung pasif atau

³⁹ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

takut melakukan kesalahan, maka dengan adanya contoh nyata dari guru, mereka terdorong untuk aktif mencoba.

Guru juga menekankan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga memperoleh contoh konkret yang bisa langsung ditiru. Hal ini membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sebab mereka melihat bagaimana cara membaca yang benar sekaligus mendengarnya langsung dari guru. Dengan demikian, perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diajarkan dan suasana kelas menjadi lebih hidup serta interaktif.

Bagaimana langkah-langkah yang Ibu tempuh saat mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an di kelas?

“Biasanya saya memulai dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan tartil sebagai contoh, kemudian siswa menirukan bacaan saya secara Bersama-sama. Setelah itu saya mengoreksi bacaan mereka satu per satu, memperbaiki makhraj, Panjang pendek, dan tajwidnya. Terakhir saya meminta siswa mwmbaca ulang untuk memastikan perbaikan”.⁴⁰

Ibu Ervina, S. Pd.I.,Gr. Menyampaikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam metode demonstrasi yaitu memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, diikuti siswa, kemudian memberikan bimbingan dan koreksi, hingga siswa mampu membaca sesuai kaidah tajwid.

⁴⁰ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “Wawancara”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII MTs DDI Kulo untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

Bagaimana perasaanmu ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan metode demonstrasi dari guru?

“Saya merasa senang karena bisa langsung menirukan bacaan guru. Cara ini membuat saya lebih percaya diri saat membaca, meskipun kadang masih ada kesalahan”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa merasa terbantu karena dapat langsung menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Hal ini membuatnya lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an, meskipun terkadang masih terdapat kesalahan kecil dalam pelafalan. Kepercayaan diri ini sangat penting karena menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berusaha memperbaiki bacaan mereka. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti tidak hanya membantu dari sisi teknis pembelajaran membaca, tetapi juga dari sisi psikologis siswa, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar.

Apakah menurutmu metode demonstrasi mudah dipahami? Mengapa?

“Menurut saya mudah dipahami, karena saya bisa langsung mendengar dan melihat bacaan guru, lalu menirukannya. Jadi lebih jelas dibanding hanya membaca sendiri”.⁴²

⁴¹ Amelya. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

⁴² Niswa. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

Siswa berpendapat bahwa metode demonstrasi sangat mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa bisa langsung mendengar cara bacaan guru serta melihat gerakan bibir dan makhraj yang ditunjukkan secara nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga mendapat contoh konkret bagaimana bacaan Al-Qur'an yang benar. Cara ini dianggap lebih jelas dan efektif dibandingkan jika siswa belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Artinya, metode demonstrasi mampu memberikan pembelajaran yang lebih komprehensif karena menggabungkan aspek pendengaran, penglihatan, dan praktik secara langsung.

Bagian mana dari metode demonstrasi yang paling membantu kamu dalam membaca Al-Qur'an.

“Bagian yang paling membantu adalah ketika guru memperbaiki kesalahan bacaan saya secara langsung, terutama dalam tajwid dan panjang pendek bacaan”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa aspek yang paling dirasakan manfaatnya dari metode demonstrasi adalah adanya koreksi langsung dari guru. Saat siswa melakukan kesalahan, guru segera memberikan bimbingan dan memperbaikinya, khususnya terkait penerapan hukum tajwid serta ketepatan dalam panjang-pendek bacaan. Hal ini sangat membantu siswa karena mereka tidak hanya mengetahui kesalahannya, tetapi juga langsung belajar cara memperbaikinya. Koreksi langsung tersebut membuat siswa lebih mudah memahami letak kesalahan dan dapat

⁴³ Wahyuni. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

segera memperbaiki bacaannya. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebab siswa memperoleh arahan nyata dan bimbingan yang tepat dari guru.

Bagaimana cara guru menjelaskan bacaan (tajwid, makhraj) saat demonstrasi?

“Guru biasanya membaca terlebih dahulu, lalu menjelaskan hukum tajwidnya. Setelah itu, kami diminta menirukan dan guru memperbaiki bacaan kami satu per satu”.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan Wahyuni, terlihat bahwa dalam penerapan metode demonstrasi guru memiliki langkah-langkah yang terstruktur. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an dengan benar, kemudian menjelaskan hukum tajwid serta makhraj huruf. Setelah itu, siswa diminta menirukan bacaan guru, dan guru secara langsung memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan siswa. Proses ini membuat siswa lebih mudah memahami aturan tajwid karena tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga menirukan contoh secara langsung dengan bimbingan koreksi.

⁴⁴ Wahyuni. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kulo

Dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor ini membuat proses belajar mengajar lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs DDI Kulo, diperoleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo.
 - a. Motivasi guru

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar secara profesional, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, serta menyampaikan materi secara efektif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Hal ini menjadi aspek utama dalam metode demonstrasi, karena keberhasilan siswa dalam menirukan bacaan sangat bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Dengan kompetensi tersebut, guru mampu memperlihatkan secara langsung cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Keahlian guru ini memberikan keyakinan kepada siswa bahwa apa yang mereka pelajari sesuai dengan standar bacaan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, beliau menyampaikan:

“Dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits, saya berusaha memberikan contoh bacaan yang benar terlebih dahulu di depan siswa. Biasanya saya mendemonstrasikan cara pengucapan huruf hijaiyah yang sering salah dibaca, kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini mereka lebih cepat mengerti karena bisa melihat dan mendengar langsung.”⁴⁵

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an secara langsung di depan siswa, serta memahami langkah-langkah pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sejalan dengan prinsip metode demonstrasi yang menekankan pada pemberian contoh konkret sebelum siswa mempraktikkan sendiri.

⁴⁵ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat bahwa kompetensi guru berperan penting dalam membantu mereka memahami pelajaran.

Salah seorang siswa menyampaikan:

“Kalau Bu Guru yang ajar, kami cepat paham karena beliau langsung contohkan cara bacanya. Kadang kami juga disuruh maju satu-satu untuk ikut menirukan bacaannya.”⁴⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang jelas dan terarah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih percaya diri ketika belajar karena mereka melihat langsung praktik yang benar dari gurunya.

Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan metode demonstrasi di MTs DDI Kulo. Guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

b. Ketersediaan media dan alat peraga

Ketersediaan media dan alat peraga merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁴⁶ Wahyuni. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi sekaligus membantu peserta didik memahami isi pelajaran secara konkret. Dengan adanya media yang relevan, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat bentuk nyata dari apa yang sedang didemonstrasikan.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan Al-Qur'an modern yang dapat memperdengarkan bacaan ayat-ayat dengan benar. Siswa terlebih dahulu mendengarkan bacaan dari alat tersebut, kemudian guru membacakan ulang, setelah itu siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, menjelaskan:

“Dalam menerapkan metode demonstrasi, saya selalu menggunakan mushaf dan papan tulis. Kadang saya tulis potongan ayat di papan, lalu saya baca dengan memperhatikan makhrajnya, setelah itu siswa menirukan bersama-sama. Kalau ada alat bantu seperti Al-Qur'an modern, saya juga menggunakannya agar mereka bisa mendengar contoh lain selain dari saya.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan berbagai media sederhana namun efektif dalam membantu proses demonstrasi. Media yang digunakan bukan hanya memperjelas contoh bacaan, tetapi juga membantu siswa memperhatikan kesalahan yang sering terjadi, terutama dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang mirip.

⁴⁷ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa media dan alat peraga yang digunakan guru membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Salah seorang siswa menyampaikan:

“Kalau Bu Guru pakai papan tulis dan tunjukkan langsung hurufnya, saya jadi tahu mana yang salah waktu baca. Kadang juga kami dengar bacaan qari dari Al-Qur'an modern, jadi bisa bandingkan bacaan kami dengan yang benar.”⁴⁸

Pernyataan siswa ini menegaskan bahwa penggunaan media dan alat peraga yang sesuai dapat meningkatkan fokus belajar siswa serta membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, ketersediaan media dan alat peraga yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang efektivitas penerapan metode demonstrasi di MTs DDI Kulo. Media yang digunakan guru berfungsi memperjelas materi, meningkatkan keaktifan siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Motivasi siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam penerapan metode demonstrasi membaca Al-Qur'an. Mayoritas siswa kelas VIII menunjukkan semangat belajar yang tinggi dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka

⁴⁸ Andi Aqilah. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

dengan antusias menirukan bacaan guru, memperhatikan koreksi yang diberikan, dan berusaha memperbaiki kesalahan mereka. Semangat ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya pasif menerima pembelajaran, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan motivasi yang kuat, hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, Ibu Ervina, S.Pd.I,Gr, mengungkapkan:

“Anak-anak di sini kebanyakan semangat kalau belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi kalau saya contohkan bacaan, mereka langsung menirukan dengan serius. Beberapa siswa bahkan sering minta saya ulangi bacaan yang sulit supaya mereka bisa lebih lancar.”⁴⁹

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan kuat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini selaras dengan pengamatan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, di mana siswa terlihat aktif memperhatikan guru saat mendemonstrasikan bacaan, dan berusaha menirukan dengan suara yang lantang. Beberapa siswa bahkan saling mengoreksi bacaan temannya dengan cara yang sopan.

⁴⁹ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, salah satunya Anugra, yang menyampaikan:

“Saya merasa senang belajar dengan cara seperti ini, karena bisa langsung tahu cara bacanya dari guru. Kalau salah, langsung diperbaiki. Jadi lebih cepat bisa.”⁵⁰

Siswa lainnya menambahkan:

“Kalau guru contohkan langsung, saya jadi semangat karena bisa tahu bedanya bacaan yang benar dan salah. Jadi pengen terus belajar biar lancar.”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode demonstrasi. Semangat dan rasa percaya diri yang tumbuh dari proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan tidak malu untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa di MTs DDI Kulo berperan besar dalam mendukung efektivitas metode demonstrasi, karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Kombinasi antara metode yang menarik dan kemauan belajar yang tinggi menjadi kunci keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut.

⁵⁰ Anugra. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

⁵¹ Muh. Alfat. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

d. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang turut menunjang keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sarana pembelajaran mencakup segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik berupa ruang kelas, meja, kursi, penerangan, kebersihan, maupun kelengkapan alat bantu mengajar yang dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti di MTs DDI Kulo menunjukkan bahwa kondisi sarana pembelajaran di madrasah sudah cukup memadai. Ruang kelas terlihat bersih dan tertata rapi, meja dan bangku tersusun dengan baik, serta pencahayaan ruangan cukup terang untuk menunjang kenyamanan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini membantu guru dalam menerapkan metode demonstrasi, karena siswa dapat memperhatikan penjelasan dan contoh bacaan dengan lebih fokus tanpa gangguan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Ibu Ervina, S.Pd.I.,Gr, beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah sarana belajar di madrasah sudah cukup baik. Ruangnya nyaman dan alat belajar juga tersedia, jadi kegiatan demonstrasi bisa berjalan lancar. Kalau suasana kelas rapi, anak-anak juga lebih semangat memperhatikan.”⁵²

⁵² Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Selain guru, beberapa siswa juga mengungkapkan hal serupa. Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau kelasnya bersih dan tenang, saya jadi lebih mudah dengar waktu guru contohkan bacaan. Jadi tidak bising dan bisa fokus mendengarkan.”⁵³

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sarana yang baik turut menciptakan suasana belajar yang mendukung penerapan metode demonstrasi. Kenyamanan lingkungan belajar menjadi faktor penting agar siswa dapat memperhatikan dan menirukan bacaan dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran di MTs DDI Kulo memberikan dukungan nyata terhadap penerapan metode demonstrasi. Lingkungan belajar yang nyaman, ruang kelas yang tertata, dll, membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sekaligus memperkuat efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo.

a. Perbedaan kemampuan siswa

Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah lancar membaca, sementara yang lain masih terbata-bata. Kesulitan semakin terasa karena sebagian siswa belum pernah belajar tajwid

⁵³ Anggih. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

sejak awal. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh siswa kelas VIII MTs DDI Kulo sebenarnya sudah pernah khatam membaca Al-Qur'an ketika berada di jenjang madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar. Namun, setelah naik ke tingkat yang lebih tinggi, kebiasaan membaca Al-Qur'an mulai berkurang, sehingga banyak siswa yang mengalami penurunan kemampuan dalam kelancaran membaca dan pemahaman terhadap tajwid.

Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Ervina, S.Pd.I.,Gr., menjelaskan bahwa meskipun siswa sudah khatam, masih banyak di antara mereka yang kurang lancar membaca. Hal ini disebabkan karena mereka jarang berlatih lagi di rumah, sehingga kemampuan membaca tidak terasah. Guru juga menuturkan bahwa sebagian siswa belum memahami dengan benar kaidah-kaidah tajwid, seperti panjang pendek bacaan (mad), tempat keluarnya huruf (makhraj), serta hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', dan iqlab.

Beliau menjelaskan:

“Sebenarnya anak-anak sudah khatam semua waktu di madrasah ibtidaiyah, tapi banyak yang jarang baca lagi. Akhirnya mereka lupa hukum tajwidnya, bahkan kadang tidak tahu perbedaan panjang dan pendeknya huruf.”⁵⁴

Saat guru mendemonstrasikan bacaan di depan kelas, perbedaan kemampuan ini terlihat jelas. Ada beberapa siswa yang bisa menirukan bacaan dengan benar, sementara yang lain masih salah dalam pengucapan huruf dan kurang tepat dalam menerapkan hukum tajwid. Guru sering kali harus menghentikan bacaan dan

⁵⁴ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

memperbaiki kesalahan siswa satu per satu agar mereka memahami letak kesalahan dan cara memperbaikinya.

Salah satu siswa mengaku:

“Kalau guru baca, saya dengar dan ikut, tapi kadang masih salah tajwidnya. Saya belum begitu paham cara baca yang panjang dan pendek.”⁵⁵

Guru kemudian memperdengarkan ulang bacaan menggunakan Al-Qur'an modern agar siswa bisa mendengarkan contoh pelafalan yang benar, lalu meminta mereka menirukan bersama-sama. Namun, bagi siswa yang belum memahami tajwid, proses ini tetap terasa sulit.

Guru juga menambahkan bahwa siswa yang kemampuan tajwidnya masih lemah memerlukan bimbingan khusus agar bisa mengikuti bacaan dengan benar. Oleh karena itu, dalam setiap pertemuan, guru selalu mengulang-ulang ayat yang sama sampai siswa benar-benar paham.

Dengan demikian, meskipun seluruh siswa telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sebelumnya, perbedaan kemampuan dalam melafalkan huruf, memahami tajwid, dan menjaga kelancaran membaca menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu terus dilatih dan dipraktikkan secara rutin agar tidak menurun seiring waktu.

⁵⁵ Anggih. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

b. Keterbatasan waktu pembelajaran

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam penerapan metode demonstrasi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo hanya dilaksanakan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang sangat terbatas ini belum cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup penjelasan materi, praktik membaca, dan perbaikan kesalahan bacaan siswa secara menyeluruh.

Guru menjelaskan bahwa metode demonstrasi membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah atau tanya jawab, karena dalam prosesnya guru harus mencontohkan bacaan, memperdengarkan pelafalan yang benar, kemudian meminta siswa menirukan secara bergantian. Setelah itu, guru juga perlu memberi penilaian terhadap hasil bacaan setiap siswa agar diketahui sejauh mana kemampuan mereka. Namun, karena keterbatasan waktu, sering kali kegiatan tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan.

Guru menjelaskan:

“Kalau waktu belajar dua jam seminggu itu rasanya belum cukup. Karena untuk satu ayat saja, kadang perlu saya ulang beberapa kali supaya anak-anak bisa ikut semua. Belum lagi kalau ada yang bacanya masih salah, saya harus perbaiki satu per satu.”⁵⁶

⁵⁶ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Dalam pelaksanaan di kelas, guru biasanya menggunakan sebagian besar waktu untuk memberikan contoh bacaan, kemudian meminta siswa mengikuti bersama-sama. Namun, tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk membaca secara individu di depan guru. Biasanya hanya beberapa siswa saja yang sempat tampil karena waktu yang terbatas.

Salah satu siswa mengungkapkan:

“Kadang kami belum sempat semua maju baca. Kalau waktunya habis, biasanya dilanjut minggu depan.”⁵⁷

Kondisi seperti ini membuat pembelajaran kurang maksimal, karena tidak semua siswa mendapatkan umpan balik langsung dari guru terhadap kesalahan bacaannya. Akibatnya, masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui letak kesalahan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru menyadari hal ini dan berusaha menanganinya dengan cara memberikan tugas tambahan di rumah, seperti latihan membaca beberapa ayat dan menyiapkan hafalan yang akan diperiksa pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru tetap berupaya mengoptimalkan waktu yang ada. Namun demikian, keterbatasan waktu tetap menjadi kendala yang paling sering dirasakan oleh guru maupun siswa, karena metode demonstrasi membutuhkan latihan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang optimal.

⁵⁷ Niswa. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

c. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, diketahui bahwa di MTs DDI Kulo belum tersedia mushaf Al-Qur'an secara khusus di ruang kelas. Siswa diminta membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah, dan tidak semua siswa memiliki mushaf yang sama atau dalam kondisi yang layak digunakan.

Guru menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih sangat terbatas. Tidak ada alat bantu khusus seperti LCD, speaker kelas, atau mushaf digital milik sekolah. Sebagai gantinya, guru menggunakan Al-Qur'an modern milik pribadinya sebagai alat bantu demonstrasi. Alat tersebut dapat memperdengarkan lantunan ayat dengan pelafalan yang benar, sehingga siswa dapat mendengarkan contoh bacaan secara jelas.

Guru menjelaskan dalam wawancara:

“Kalau untuk media, sekolah belum menyediakan mushaf atau alat bantu. Biasanya anak-anak bawa sendiri dari rumah. Al-Qur'an modern yang saya gunakan itu punya pribadi, saya bawa dari rumah supaya anak-anak bisa dengar contoh bacaan yang benar.”⁵⁸

Ketika guru menggunakan Al-Qur'an modern, bacaan ayat diperdengarkan dengan suara yang jernih dan jelas, lalu guru menunjuk ayat yang sedang dibaca agar siswa dapat mengikuti bersama-sama. Namun, karena tidak semua siswa membawa Al-Qur'an, sebagian hanya mendengarkan tanpa bisa memperhatikan teks secara

⁵⁸ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

langsung. Akibatnya, mereka kurang memahami posisi ayat yang sedang dibaca dan sulit menyesuaikan bacaan dengan teks.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau saya lupa bawa Al-Qur’an, biasanya cuma dengar saja waktu guru putar bacaan. Jadi agak susah ikut karena tidak lihat ayatnya.”⁵⁹

Guru mengakui bahwa keterbatasan media ini membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Dalam metode demonstrasi, idealnya setiap siswa memiliki mushaf agar bisa memperhatikan dan menirukan bacaan secara langsung. Namun karena belum ada ketersediaan media di sekolah, guru harus menyesuaikan cara mengajar agar tetap bisa berjalan efektif.

Guru mengatakan bahwa penggunaan Al-Qur’an modern cukup membantu dalam memperjelas contoh bacaan, terutama untuk bagian yang berkaitan dengan tajwid. Dengan alat tersebut, siswa bisa mendengarkan perbedaan pelafalan huruf yang sering salah, seperti tsa, dzal, atau ha. Meskipun demikian, guru berharap ke depannya pihak sekolah dapat menyediakan sarana pendukung seperti mushaf di setiap kelas, alat pengeras suara, dan mungkin satu set Al-Qur’an digital yang bisa digunakan bersama.

Dalam hasil wawancara juga disebutkan bahwa sebagian siswa merasa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila mereka memiliki mushaf yang sama dengan guru. Dengan begitu, posisi ayat dan tanda bacaan bisa dilihat dengan jelas saat proses demonstrasi berlangsung.

⁵⁹ Muh. Alfat. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

Secara keseluruhan, kurangnya media pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, alat peraga, dan perangkat pendukung audio menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan metode demonstrasi di MTs DDI Kulo. Walaupun demikian, guru berusaha mengatasinya dengan memanfaatkan alat pribadi dan mengatur strategi pembelajaran agar semua siswa tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

d. Faktor psikologis siswa

Selain kendala teknis, hambatan juga datang dari aspek psikologis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menjelaskan bahwa sebagian siswa kelas VIII memang sudah pernah khatam Al-Qur'an, namun mereka jarang membaca kembali sehingga kemampuan membacanya mulai menurun. Beberapa di antaranya tampak ragu-ragu, kurang percaya diri, bahkan malu saat diminta membaca di depan teman-temannya.

Guru Al-Qur'an Hadits menyampaikan:

“Anak-anak sebenarnya sudah pernah khatam, tapi karena jarang latihan, banyak yang jadi kaku bacaannya. Ada juga yang malu kalau disuruh membaca, apalagi kalau salah tajwidnya.”⁶⁰

Hal ini menunjukkan bahwa faktor rasa percaya diri dan kebiasaan membaca berpengaruh besar terhadap kelancaran mereka dalam mengikuti demonstrasi guru. Siswa yang sering berlatih membaca di rumah cenderung lebih cepat menirukan contoh bacaan guru, sedangkan yang jarang berlatih sering kali hanya mendengarkan tanpa aktif menirukan.

⁶⁰ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

Guru mengatakan:

“Masih banyak yang belum paham tajwid. Kadang hurufnya salah makhraj, tapi mereka tidak sadar. Saya sudah contohkan, tapi kalau tidak sering latihan ya cepat lupa.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa siswa dalam wawancara. Salah satu siswa mengaku sering merasa gugup saat harus membaca di depan teman-temannya karena takut salah. Ia berkata:

“Kadang gugup Bu, apalagi kalau baca di depan. Takut diketawain teman kalau salah panjang pendek atau tajwidnya.”⁶²

Kondisi psikologis seperti rasa gugup, takut salah, dan kurang motivasi ini membuat sebagian siswa tidak fokus dalam memperhatikan demonstrasi guru. Mereka lebih memilih diam dan mendengarkan tanpa mencoba mengikuti dengan suara keras. Padahal dalam metode demonstrasi, keaktifan siswa dalam menirukan contoh guru menjadi hal yang penting agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Guru menambahkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut, ia berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Guru memberikan motivasi agar siswa berani mencoba dan tidak takut salah ketika membaca. Guru juga sering memberikan pujian kepada siswa yang aktif sebagai bentuk penguatan positif, sehingga siswa lain terdorong untuk ikut berpartisipasi.

⁶¹ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

⁶² Muh. Alfat. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa ketika suasana kelas lebih santai dan menyenangkan, siswa menjadi lebih berani dan termotivasi untuk menirukan bacaan. Mereka juga lebih mudah memperbaiki kesalahan tajwid setelah mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Meskipun demikian, faktor psikologis ini tetap menjadi tantangan utama, terutama bagi siswa yang kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

Dengan demikian, faktor psikologis siswa seperti rasa gugup, kurang percaya diri, minimnya motivasi, serta lemahnya pemahaman tajwid dan makhraj huruf merupakan kendala yang cukup signifikan dalam penerapan metode demonstrasi. Untuk mengatasinya, guru perlu terus memberikan dorongan dan latihan secara rutin agar siswa semakin terbiasa membaca dengan baik dan benar.

D. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs DDI Kulo

Kata efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran terhadap sejauh mana tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, maka metode yang digunakan dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, maka metode tersebut belum efektif.

Metode pembelajaran demonstrasi di MTs DDI Kulo diterapkan sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan penguasaan makhraj huruf. Melalui metode ini, guru memperagakan secara langsung cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, kemudian siswa menirukan sesuai contoh yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan teori, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan bacaan secara langsung.

Penerapan metode demonstrasi ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui pengamatan dan latihan berulang. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo berperan penting dalam memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan siswa secara langsung, serta memberikan motivasi agar siswa lebih berani membaca di depan kelas.

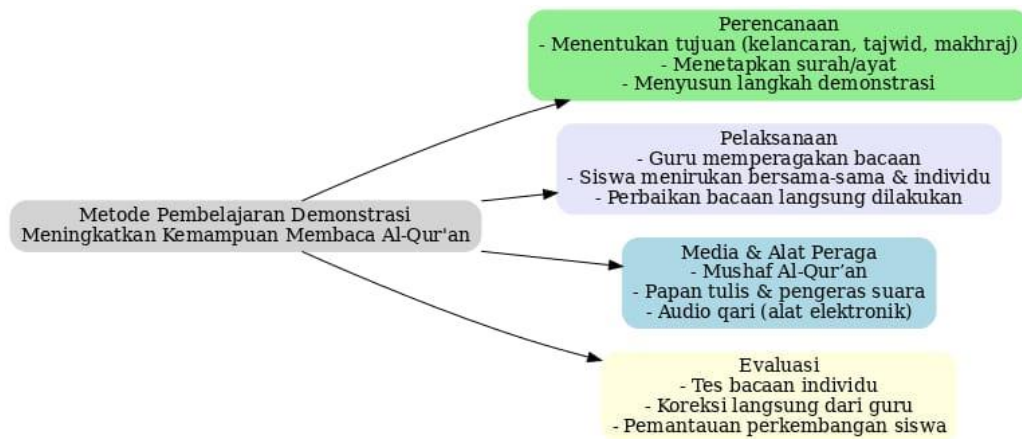
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs DDI Kulo, guru menjalankan peran penting dalam penerapan metode demonstrasi.

Tabel.IV
Hasil Observasi Guru di MTs DDI Kulo

No	Indikator Peran Guru	Keterangan	Teramati (✓/X)	Catatan
1.	Guru menyiapkan mushaf dan media pembelajaran	Fasilitator	✓	Guru menyiapkan mushaf/Al-Qur'an modern
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an	Fasilitator	✓	Guru menyampaikan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj.
3.	Guru memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an	Demonstrator	✓	Guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti.
4.	Guru membimbing siswa menirukan bacaan	Pembimbing	✓	Guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar.
5.	Guru mengoreksi bacaan siswa	Evaluator	✓	Guru memperhatikan bacaan siswa kemudian mengoreksi.

Berdasarkan hasil observasi pada tabl di atas, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh perannya dengan baik dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru berperan sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing, sekaligus evaluator dalam proses pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, efektivitas penerapan metode pembelajaran demonstrasi di MTs DDI Kulo dapat dijelaskan melalui empat aspek yaitu:



Gambar 1. Bentuk Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs DDI Kulo

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat dari tahap perencanaan yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta pemahaman makhraj huruf siswa. Guru juga menentukan surah atau ayat yang akan dibaca, serta menyusun langkah-langkah demonstrasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo, bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, saya biasanya menentukan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dibaca. Setelah itu saya menyiapkan strategi dan alat bantu seperti mushaf, papan tulis, dan speaker agar siswa lebih mudah menirukan bacaan dengan benar.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, mereka juga mengakui bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan mudah diikuti. Salah seorang siswa menyampaikan:

“Biasanya sebelum pelajaran dimulai, ibu guru sudah menulis ayat di papan tulis dan memberi tahu kami surah yang akan dibaca. Jadi kami sudah siap untuk belajar.”⁶⁴

Hasil observasi peneliti menunjukkan hal yang sama, di mana guru telah mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran dengan baik. Persiapan tersebut mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan ayat yang sesuai, serta kesiapan alat peraga yang akan digunakan dalam proses demonstrasi. Dengan demikian, tahap perencanaan yang matang ini mendukung efektivitas pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

⁶³ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

⁶⁴ Andi Aqilah. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memperagakan secara langsung cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Selama proses ini, guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan siswa, baik dalam hal tajwid, panjang pendek, maupun makhraj huruf.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, bahwa:

“Dalam proses belajar, saya biasanya terlebih dahulu membaca ayat yang akan dipelajari dengan benar. Siswa saya minta menirukan secara bersama-sama, lalu saya minta satu per satu membaca agar bisa diperbaiki langsung bila ada kesalahan.”⁶⁵

Selain dari guru, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an melalui metode demonstrasi ini. Salah seorang siswa kelas VIII menyampaikan:

“Kalau ibu guru memperagakan bacaan, kami jadi cepat paham cara bacanya yang betul. Kalau salah, langsung dikoreksi, jadi tidak bingung.”⁶⁶

⁶⁵ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

⁶⁶ Niswa. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

Hasil observasi peneliti juga mendukung hal tersebut, di mana selama proses pembelajaran terlihat siswa aktif mengikuti arahan guru. Mereka menirukan bacaan secara serempak, kemudian membaca satu per satu dengan bimbingan langsung dari guru. Guru juga tampak sabar dalam memperbaiki kesalahan bacaan siswa dan memberikan contoh pengucapan huruf yang benar.

Dengan demikian, pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo berjalan secara efektif karena mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik membaca yang benar di bawah bimbingan guru.

3. Aspek Media/Alat Peraga

Media dan alat peraga merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung efektivitas metode pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penggunaan media dan alat peraga sangat membantu dalam memperjelas contoh bacaan Al-Qur'an yang benar serta memudahkan siswa dalam memahami bentuk huruf, makhraj, dan hukum tajwid.

Guru mata pelajaran, Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran, saya menggunakan mushaf Al-Qur’an sebagai sumber utama, kemudian saya tuliskan ayat yang akan dibaca di papan tulis. Kadang juga saya gunakan speaker agar suara bacaan bisa terdengar jelas oleh seluruh siswa.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, diketahui bahwa penggunaan media tersebut sangat membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran. Salah seorang siswa mengatakan:

“Kalau ayatnya ditulis di papan tulis, kami jadi lebih fokus memperhatikan huruf-hurufnya dan cara bacanya.”⁶⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru benar-benar memanfaatkan media yang ada di kelas secara efektif. Guru menulis ayat-ayat di papan tulis sebelum pembelajaran dimulai, kemudian membacakan ayat dengan pengeras suara agar seluruh siswa dapat mendengarkan dengan baik. Selain itu, guru juga menunjukkan cara pengucapan huruf tertentu menggunakan gerakan mulut agar siswa lebih mudah memahami posisi makhraj huruf.

Dengan adanya penggunaan media dan alat peraga yang sesuai, pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini

⁶⁷ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur’an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

⁶⁸ Amelya. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

membuktikan bahwa media dan alat peraga memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs DDI Kulo.

4. Evaluasi/penilaian

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam menilai efektivitas penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Ibu Ervina, S.Pd.,Gr, beliau menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara lisan maupun melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca siswa.

“Biasanya setelah saya memperagakan bacaan dan siswa menirukan, saya minta beberapa siswa membaca secara individu. Dari situ saya lihat mana yang sudah lancar dan mana yang masih perlu diperbaiki. Kadang saya catat supaya nanti bisa dibimbing lagi.”⁶⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa kegiatan membaca individu tersebut merupakan bentuk penilaian atau evaluasi. Salah seorang siswa menyampaikan:

⁶⁹ Ervina, S.Pd.Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 11 September 2025, di Sekolah.

“Setiap selesai belajar, biasanya ibu guru suruh kami baca satu-satu. Kalau masih salah, dikasih tahu supaya besok dibaca ulang di rumah.”⁷⁰

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa guru memberikan evaluasi secara langsung di akhir pembelajaran dengan menilai kemampuan siswa membaca ayat yang telah didemonstrasikan. Evaluasi dilakukan secara sederhana namun efektif, yaitu dengan meminta siswa membaca bergiliran sambil diperhatikan oleh guru. Guru juga memberikan umpan balik berupa pujian dan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang masih terjadi.

Dengan demikian, tahap evaluasi dalam penerapan metode demonstrasi di MTs DDI Kulo berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui praktik membaca mampu membantu guru memantau perkembangan kemampuan siswa sekaligus mendorong motivasi mereka untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs DDI Kulo. Efektivitas tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan alat peraga, serta evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan tujuan pembelajaran, ayat-ayat yang akan dibaca, serta langkah-langkah demonstrasi yang sesuai dengan

⁷⁰ Amelya. Siswa kelas VIII MTs DDI Kulo, “*Wawancara*”, Tanggal 28 Agustus 2025, di Kelas.

kemampuan siswa. Tahap pelaksanaan menunjukkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses belajar; guru memperagakan bacaan yang benar sementara siswa menirukan dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Pada aspek media dan alat peraga, guru memanfaatkan mushaf, papan tulis, serta alat bantu suara untuk memperjelas bacaan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan meniru cara membaca yang tepat. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara langsung melalui praktik membaca dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka.

Dengan penerapan metode demonstrasi ini, siswa tidak hanya memahami teori membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun pengucapan makhraj huruf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs DDI Kulo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo telah menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, memperagakan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat, serta membimbing siswa secara langsung. Dengan penerapan metode ini, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menirukan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo dalam penerapan metode demonstrasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung antara lain: ketersediaan guru yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an, semangat belajar siswa, serta suasana belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih adanya perbedaan kemampuan membaca antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya sarana pendukung seperti alat peraga atau media audio visual.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mengalami peningkatan dalam ketepatan makhras serta kelancaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Kulo.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak serta penyediaan fasilitas yang memadai, penerapan metode ini akan semakin optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Kulo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Guru disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru juga dapat

mengombinasikan metode ini dengan strategi lain agar pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

2. Bagi Siswa diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa juga perlu memperdalam pemahaman tajwid agar bacaan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Bagi Sekolah dan pihak madrasah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, seperti mushaf Al-Qur'an untuk setiap siswa dan alat bantu elektronik, agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal.
4. Bagi Orang tua diharapkan memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga apa yang dipelajari di sekolah dapat terus dipraktikkan dan ditingkatkan ketika di rumah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan dengan lingkup yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lainnya atau meneliti pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., S.Pd., M.Pd. *Literasi Al-Qur'an dalam mempertahankan kelangsungan hidup spritualitas umat*. Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan , 4(1), (2020), h. 203–228.
- Alam, HWN, S.Pd., M.Pd. *Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode pengawetan*. Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , 1(1), (2017), h. 32–38.
- Alimatsubir, A., M.Pd.I. *Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang). Universitas Muhammadiyah Malang. (2024).
- Anggraini, IA, S.Pd., M.Pd., Utami, WD, S.Pd., M.Pd., & Rahma, SB, S.Pd., M.Pd. *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan , 2(1), (2020), h. 161–169.
- Atkha Rizqiatul Farida, S.Tr. *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Metode Ceramah Berbantu Media YouTube terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal* (Skripsi S1, UIN Walisongo Semarang, 2022), h. 21.
- Azzahra, N., S.Pd., M.Pd. *Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas*. BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 1(1), (2024), h. 19–26.
- Darmalaksana, W., M.Ag., Pahala, L., MA, & Soetari, E., MA. *Kontroversi hadis sebagai sumber hukum Islam*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya , 2(2),(2017), h. 245–258.
- Dr. Anas Sudijono, M.A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 50-55.
- Dr. Syaiful Bahri Djamarah. Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.
- Ervina, S.Pd.,Gr. Guru Al-Qur'an Hadits MTs DDI Kulo, "wawancara", 11 September 2025.
- Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag., and Fauziyah Nur Rahmawati. *"Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif."* Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman 9.2 (2020), h. 179-196.

Drs. H. M. Ilyas, M.A. Armizi, M.A. "*Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa.*" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.02 (2020), h. 185-196.

Prof. Dr. Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 87.

Hapidz, F., S.Pd., M.Pd., Akbar, FM, S.Pd., M.Pd., Maulidi, WK, S.Pd., M.Pd., Siburian, RM, S.Pd., M.Pd., & Puspitasari, H., S.Pd., M.Pd. *Pemberdayaan teknologi metaverse bagi kelangsungan dunia pendidikan.* *Jurnal Kewarganegaraan* , 6(1), (2022), h. 1738–1747.

<https://almahnaj.or.id/610-mahir-membaca-al-quran-bersama-para-malaikat-yang-mulia.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2025.

<https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>, diakses pada tanggal 25 Mei 2025.

Jannah, A., S.Pd., M.Pd. (2023). *Peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar.* *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2023), h. 2758-2771.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 20 Mei 2025.

Kurniasih, MD, MA, Lestari, DA, MA, & Fauzi, A., MA *Hikmah penurunan Al-Qur'an secara berkelanjutan.* *Mimbar Agama Budaya* , 37(2), (2020), h. 11–20.

Maesaroh, S., M.Pd. *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam.* *Jurnal Kependidikan* , 1(1), (2013), h. 150–168.

Naniek Kusumawati, S.Pd., M.Pd., & Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar* Graf Media . CV. AE Media Grafika. (2019)

Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108.

Prof. Dr.Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2016), h.194

- Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, M.Pd. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Prof. Dr. Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22
- Prof. Drs. M. Ngalim Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 102-103.
- Prof. Dr. Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 35.
- Prof. Dr. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 94.
- Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 85.
- Sanulita, H., Dr., Syamsurijal, S., M.Pd., Ardiansyah, W., Dr., Wiliyanti, V., M.Si., & Megawati, R., M.Pd. *Strategi pembelajaran: Teori & metode pembelajaran efektif*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia. (2024).
- Wanto, AH, M.Si. *Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city*. JPSI (Jurnal Inovasi Sektor Publik) , 2(1), (2017), h. 39–43.
- Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147.
- Zain, SHW, M.Pd., Wilis, E., M.Pd., Syarkani, M.Ag., & Sari, HP, M.Pd.I. *Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam , 2(4), (2024), h. 199–215.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits

1. Apakah metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Kapanakah metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
4. Bagaimana respon siswa ketika diajarkan dengan metode demonstrasi?
5. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu tempuh saat mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an di kelas?
6. Hambatan apa yang Ibu hadapi saat menerapkan metode demonstrasi?
7. Apakah ada tantangan dari siswa atau lingkungan saat belajar membaca Al-Qur'an?
8. Mengapa Ibu memilih metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
9. Faktor pendukung apa saja yang membantu Ibu dalam menerapkan metode demonstrasi membaca Al-Qur'an?

B. Pedoman Wawancara Siswa MTs DDI Kulo

1. Bagaimana perasaanmu ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan metode demonstrasi dari guru?
2. Apakah menurutmu metode demonstrasi mudah dipahami? Mengapa?
3. Bagian mana dari metode demonstrasi yang paling membantu kamu dalam membaca Al-Qur'an.
4. Apa kesulitan yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.
5. Menurutmu, apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar dengan metode demonstrasi?
6. Bagaimana cara guru menjelaskan bacaan (tajwid, makhraj) saat demonstrasi?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



MTs DDI Kulo



Penyerahan Surat Izin Meneliti



Kegiatan Observasi



Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits

BIOGRAFIS PENULIS



ASRIANA, Lahir pada tanggal 25 Mei 2003 di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten SIDRAP. Dan beralamatkan di Desa Maddenra. ASRIANA merupakan anak kelima dari 5 bersaudara, dari pasangan Ayah Seri dan Ibu Suri, Memulai Pendidikan formal di SDN 3 Kulo, Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs DDI Kulo dari jenjang SMP sampai SMA. Saat ini

masih mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Sidrap untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.